

KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR (KPA) BATIK GLUGU PLAZA DI BOYOLALI

Eko Wahyu Widodo, Dhani Mutiari
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Seni kerajinan batik adalah salah satu industri kecil Boyolali yang pemberian ijinnya dalam wewenang Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang letaknya menyeluruh ke seluruh kampung di Kota Boyolali. Terutama desa Godeg, kecamatan ampel, kabupaten boyolali yang terkenal sebagai sentra batik, daerah penghasil batik terbanyak dan daerah yang berpotensi untuk didirikan wadah pelestarian batik di dukung dengan karakteristik perkampungannya. Dengan semakin berkembangnya kemajuan jaman yang lebih global, semakin besar pula kebutuhan manusia dalam hal kepuasan pemenuhan kebutuhan pokoknya terutama kebutuhan akan sandang. Batik adalah seni tradisional yang bergerak dibidang sandang dihasilkan dipulau jawa. Dengan demikian diharapkan agar produk batik mampu menggantikan kedudukan migas sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali, perkembangan UMKM Batik Glugu berjalan stagnan bahkan mengalami penurunan, terlebih dipengaruhi faktor adanya pandemi Covid-19. Kebijakan Pemerintah tentang potensi sumber daya manusia (SDM) Boyolali dalam membuat produk batik adalah dalam pembinaan dan pengembangan yang kurang ditindak lanjuti dengan upaya promosi batik di Boyolali, buktinya penjualan batik sekarang malah mengalami penurunan. Faktor penyebab menurunnya nilai penjualan batik Boyolali adalah SDM Boyolali dalam membuat produk batik yang kurang mengikuti perkembangan jaman, pemasaran dan perdagangan batik yang kurang optimal, kurang berpromosinya tempat perbelanjaan di bidang batik yang kurang membuat nyaman bagi wisatawan terutama wisatawan luar kota, sedangkan tempat perbelanjaan batik yang nyaman, barang dijual dengan harga mahal. Metode Pengumpulan Data Observasi, Studi Literatur, Wawancara Metode Analisa Data Menganalisa data berdasarkan prediksi perencanaan dan dikaitkan dengan tujuan dan sasaran serta kondisi serta fakto-faktor yang berpengaruh, kemudian dibahas dengan menggunakan pemecahan secara logika, dan kemudian permasalahan yang didiskripsikan secara verbal (diungkapkan dengan kata-kata). Menentukan Lokasi Atau Site Batik Glugu Plaza Di Kabupaten Boyolali yang Strategis, menerapkan sistem pendekatan kepada pelaku UMKM untuk menentukan kebutuhan ruang, Menerapkan Konsep Arsitektur Tradisional dan Modern Boyolali pada Bangunan Batik Glugu Plaza Boyolali, Menerapkan Sistem Struktur dan Utilitas dengan Memperhatikan persyaratan Ruang dan kondisi fisik yang sesuai dengan citra Kabupaten Boyolali. menjadikan boyolali prospek kedepan, fungsi Kabupaten Boyolali sesuai menggunakan tujuan jangka panjang planning Induk Kabupaten Boyolali merupakan ingin mewujudkan status Kabupaten menjadi :Pusat kegiatan Hinterland se-karesidenan Surakarta, Pusat Seni Budaya Jawa Tengah, Pusat Seni Budaya Jawa Tengah

Keywords : batik, plaza, UMKM

ABSTRACT

The art of batik craft is one of Boyolali's small industries whose licensing is within the authority of the Ministry of Industry and Trade which is located throughout all villages in Boyolali City. Especially Godeg village, Ampel sub-district, Boyolali district which is well-known as a center for batik, areas that produce the most batik and areas that have the potential to establish containers for batik preservation are supported by the characteristics of

the villages. satisfaction of meeting basic needs, especially the need for clothing. Batik is a traditional art engaged in clothing produced on the island of Java. Thus it is hoped that batik products will be able to replace the position of oil and gas as Regional Original Income (PAD). According to the Boyolali Regency Trade and Industry Service, the development of Batik Glugu MSMEs has stagnated and even decreased, especially due to the Covid-19 pandemic. continue with batik promotion efforts in Boyolali, the proof is that batik sales are now actually declining. Factors causing the decline in the sales value of Boyolali batik are Boyolali human resources in making batik products that do not keep up with the times, marketing and trading of batik that are less than optimal, lack of promotion of shopping places in the field of batik which are less comfortable for tourists, especially tourists from out of town, while batik shopping areas which is convenient, goods are sold at high prices. Observational Data Collection Methods, Literature Studies, Interviews Data Analysis Methods Analyze data based on planning predictions and relate it to goals and objectives as well as conditions and influencing factors, then discuss using logical solutions, and then problems are described verbally (expressed by words). Determining the Location or Site of Batik Glugu Plaza in Strategic Boyolali Regency, applying a system of approaches to MSME players to determine space requirements, Applying Traditional and Modern Boyolali Architecture Concepts to Batik Glugu Plaza Boyolali Buildings, Implementing Structural and Utilities Systems by Paying Attention to Spatial Requirements and Physical Conditions which is in accordance with the image of Boyolali Regency. making Boyolali a future prospect, the function of Boyolali Regency is in accordance with the long-term goals of the Boyolali Regency Master Plan which is to realize the status of the Regency to become: Center for Hinterland activities as a residency of Surakarta, Central Java Cultural Arts Center, Central Java Cultural Arts Center

Keywords: batik, plaza, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Pemerintah menetapkan kriteria industri kecil dan perdagangan kecil untuk keperluan perijinan dalam usahanya., disamping itu Pemerintah juga membuat peraturan kepada industri kecil dan perdagangan kecil dibawah wewenang Departemen Perindustrian dan Perdagangan tentang pengaturan, pembinaan dan pengembangan, yaitu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1986.

Seni kerajinan batik adalah salah satu industri kecil Boyolali yang pemberian ijinnya dalam wewenang Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang letaknya menyeluruh ke seluruh kampung di Kota Boyolali. Terutama desa Godeg ,kecamatan ampel,kabupaten boyolali yang terkenal sebagai sentra batik, daerah penghasil batik terbanyak dan daerah yang berpotensi untuk didirikan wadah pelestarian batik di dukung dengan karakteristik perkampungannya.

Batik tidak hanya berkembang di daerah Solo tetapi merambah kedaerah sekitar Solo. Hal ini dapat dilihat banyaknya produsen batik di sekitar wilayah Solo seperti di daerah Sragen, Karanganyar Sukoharjo dan Boyolali. Boyolali merupakan kabupaten yang terletak disebelah barat Kota Solo. Boyolali dikenal sebagai kota susu, hal ini dikarenakan Boyolali

yang merupakan produsen susu terbesar di Pulau Jawa. Boyolali merupakan daerah yang terdapat banyak industri besar maupun kerajina. Kerajinan yang ada di Boyolali bermacam-macam seperti kerajinan tembaga, gamelan, miniatur dari kayu dan batik. Batik berkembang pesat di Boyolali sejak pemerintah Kabupaten Boyolali mewajibkan pegawai daerah untuk mengenakan pakaian batik pada hari tertentu. Pada saat itu mendorong pengrajin batik yang ada di Boyolali untuk memproduksi batik yang mengandung motif cirikhas hasil bumi dan alam yang ada di Boyolali. Beberapa khas hasil bumi dan alam yang dijadikan motif batik antara lain: daun tembakau, sapi, jagung, gunung merapi dan merbabu dan ikan lele. Batik di Boyolali sendiri berkembang di berbagai daerah seperti kecamatan Ampel, kecamatan Ngemplak dan kecamatan Nogosari. Batik Glugu merupakan salah satu perusahaan batik yang ada di Boyolali yang mempunyai cirikhas terdapat Motif Glugu pada setiap karyanya. Batik Glugu juga merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi pakaian dinas Pemerintah Kabupaten Boyolali

Pasar Sunggingan merupakan perdagangan grosir dengan transaksi tradisional termurah di Boyolali yang sangat erat hubungannya dengan pemasaran batik, selama ini pasar tersebut masih saja ramai dari pengunjung dan pedagang, bahkan sampai membludaknya pedagang ke Jalan raya terutama PKL, meskipun demikian dari wawancara pengunjung Pasar Sunggingan diperoleh ketidakpuasan pengunjung yang bukan karena transaksi pasar Sunggingan yang tradisional namun pada kurangnya kenyamanan dan fasilitas yang ada. Adapun kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya nyaman pasar batik tersebut, Yaitu lampunya yang kurang terang, tempat panas dan gerah, alat penanggulangan kebakaran yang tersedia masih diragukan bekerja secara optimal, kurangnya fasilitas toilet termasuk kurang tersedianya air bersih dan kesulitan pengunjung mengetahui letak toilet, pintu keluar dsb. Hal inilah yang menyebabkan wisatawan sudah jarang terlihat lagi di pasar Sunggingan.

Sedangkan pemasaran dengan transaksi modern, seperti Saseti Batik Boyolali dan Omah Batik menjual barang dengan harga mahal pada toko batiknya sendiri, padahal di pasar Boyolali dengan merk dan kualitas yang sama batik Saseti Batik Boyolali dan Omah Batik memasarkan dengan harga yang lebih murah. Hal ini menyebabkan Saseti Batik Boyolali dan Omah Batik tersebut sepi dari jangkauan pengunjung.

Sebagai upaya untuk memajukan produksi Batik di Boyolali maka di satukanlah kedua aktifitas tersebut dalam satu wadah yang representative dengan Batik Glugu Plaza. Batik Glugu Plaza sebagaimana merupakan salah satu produk lokal yang kedepannya bisa untuk menjadi salah satu ikon ataupun ciri khas Kabupaten Boyolali, memerlukan tempat ataupun wadah untuk menunjang kegiatan promosi produk tersebut.

2. METODE

2.1 Metode Pengumpulan Data

2.1.1 Obsevasi

Perdagangan yang sudah ada untuk mendapatkan data primer

2.1.2 Studi Literatur

Orientasi pada proyek observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data skunder melalui tinjauan pustaka.

2.1.3 Wawancara

Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan pihak pengunjung, pembeli/ konsumen.

2.2 Metode Analisa Data

Menganalisa data berdasarkan prediksi perencanaan dan dikaikan dengan tujuan dan sasaran serta kondisi serta fakto-faktor yang berpengaruh, kemudian dibahas dengan menggunakan pemecahan secara logika, dan kemudian permasalahan yang didiskripsikan secara verbal (diungkapkan dengan kata-kata).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Pemilihan Site

Pemilihan site untuk Batik Glugu Plaza ini didasarkan pada faktor dan pertimbangan agar pembangunan Batik Glugu Plaza Di Boyolali bisa beroperasi dengan maksimal. Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan site ini antara lain: Lahan atau site yang sesuai dengan RTRW Kabupaten Boyolali. Akses menuju dan keluar dari site yang mudah dijangkau serta fasilitas jalan dan transportasi umum yang memadai. Fasilitas sarana dan prasarana seperti jaringan listrik, internet dan telepon yang memadai. Kondisi lingkungan sekitar site yang mendukung kegiatan batik Glugu plaza. Ketersediaan sumber air dan drainase yang memadai.

3.2 Site Terpilih

Terletak di kompleks perkantoran Boyolali, Kemiri, Kecamatan Mojosongo. Site ini berada di tengah area perkantoran Boyolali. Site ini memiliki luas 70.848 m² dengan kondisi eksisting sebagai berikut:



Gambar 1 Site Terpilih

(Sumber: Analisa Penulis)

3.3 Konsep Makro

Alun – alun kidul boyolali saat ini masih sedang dilakukan proses pengembangan secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari pesatnya pembangunan disana, mulai dari kantor pemerintahan, hotel, pusat kuliner, akses jalan baru, dan sebagainya. Hal tersebut tentunya sangat mendukung pembangunan Plaza batik Glugu di Kawasan alun – alun kidul. Adanya Plaza batik Glugu di Kawasan alun – alun kidul bertujuan untuk membuat suatu *landmark* baru untuk Boyolali dan menambah daya tarik Kabupaten boyolai. Untuk menambah ketersediaan akses transportasi umum menuju dan keluar dari Plaza Batik Glugu maka dilakukan penambahan fasilitas halte bus. Halte bus ini tentunya akan sangat mempermudah akses ke Plaza Batik Glugu terutama dengan menggunakan transportasi umum bus. Selain itu jalan baru yang berada di timur site akan diperlebar dan akses yang menghubungkan jalan alternatif menuju Klaten ataupun Solo juga akan diperbaiki. Hal ini akan semakin mempermudah akses menuju dan keluar site.

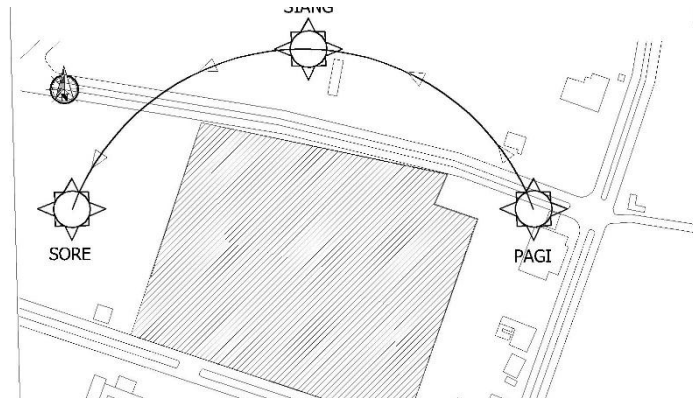


Gambar 2 Konsep Makro

(Sumber: Analisa Penulis)

3.4 Analisa dan Konsep Mikro

3.4.1 Analisa Matahari

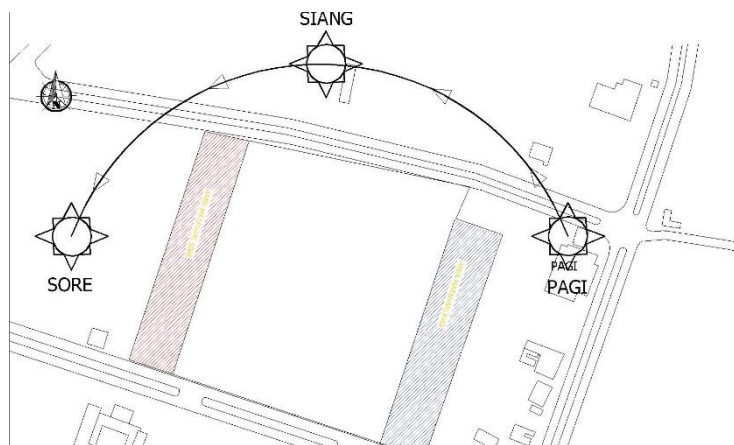


Gambar 3 Analisa Matahari

(Sumber: Analisa Penulis)

Seluruh area site memperoleh pencahayaan yang maksimal karena cahaya matahari langsung menuju site tanpa ada penghalang bangunan tinggi.

3.4.2 Konsep Matahari



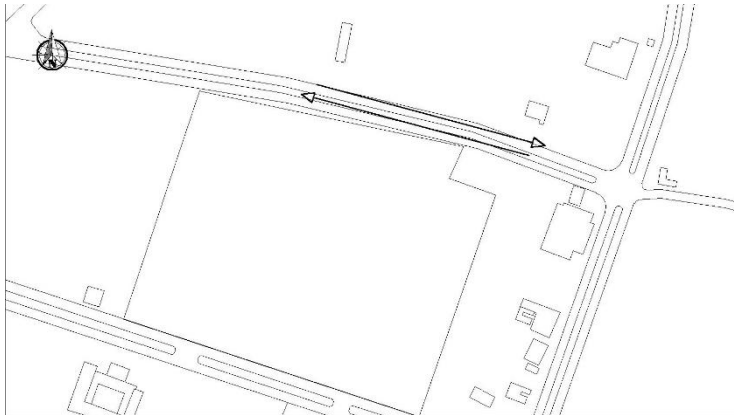
Gambar 4 Konsep Matahari

(Sumber: Analisa Penulis)

Intensitas cahaya matahari yang maksimal dimanfaatkan untuk pencahayaan alami di dalam Plaza. Selain untuk pencahayaan alami, sinar matahari yang maksimal tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk panel surya yang dimaksudkan untuk penghematan energi. Pengaturan vegetasi dan tata bangunan juga diperhatikan agar cahaya matahari yang masuk dapat maksimal dan meminimalkan efek panas yang akan ditimbulkan.

3.5 Analisa dan Konsep Sirkulasi

3.5.1 Analisa Sirkulasi

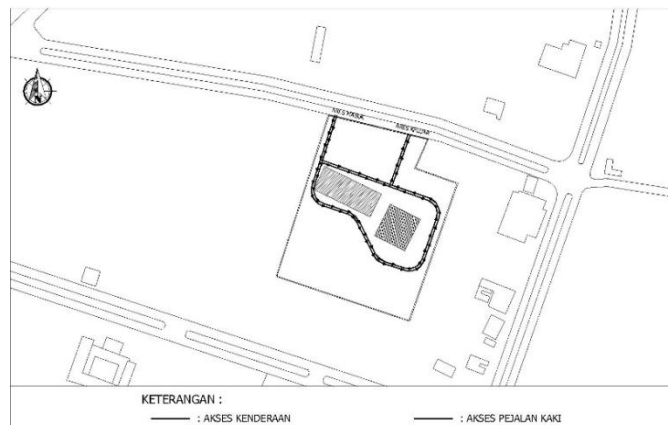


Gambar 5 Analisa Sirkulasi

(Sumber: Analisa Penulis)

Akses utama pada site adalah jalan Jenderal Sudirman dengan lebar jalan 8 m. Arus jalan Jenderal Sudirman ini timur ke barat, arah timur menuju jalan Boulevard Soekarno, sementara arah barat menuju jalan Nasional Solo - Semarang.

3.5.2 Konsep Sirkulasi



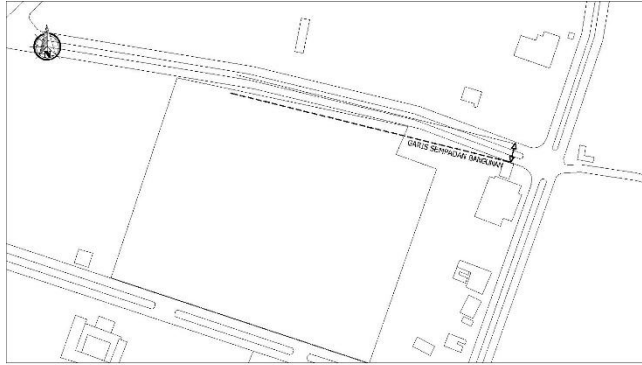
Gambar 6 Konsep Sirkulasi

(Sumber: Analisa Penulis)

Rencana sirkulasi pada site dibedakan antara akses masuk dan keluar, agar akses didalam site bisa lancar. Selain itu jalur didalam site juga dibedakan antara jalur bus, mobil dan motor serta jalur pejalan kaki.

3.6 Analisa dan Konsep Zonifikasi

3.6.1 Analisa Zonifikasi

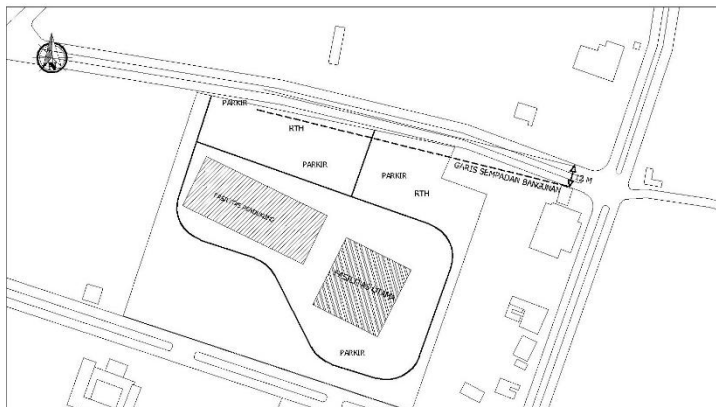


Gambar 7 Analisa Zonifikasi

(Sumber: Analisa Penulis)

Pada area utara site ada area garis sempadan jalan yaitu 10,5 m dari as jalan yang secara otomatis tidak boleh ada bangunan.

3.6.2 Konsep Zonifikasi



Gambar 8 Konsep Zonifikasi

(Sumber: Analisa Penulis)

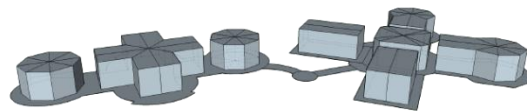
Zona yang terkena garis sempadan jalan akan dimanfaatkan sebagai zona parkir. ruang terbuka hijau (RTH). Zona tengah akan dimanfaatkan sebagai zona untuk bangunan utama dan bangunan pendukung yang akan dikelilingi akses. Zona sebelah barat dan timur site akan dimanfaatkan sebagai zona parkir. Zona sebelah selatan akan dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau (RTH).

3.6.3 Kebutuhan Ruang

Dalam pendekatan konsep perancangan ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, kebutuhan ruang, organisasi ruang, gubahan massa, penampilan bangunan, struktur dan konstruksi bangunan serta utilitas bangunan.

3.7 Pola Tata Massa

Seperti yang telah dianjurkan diatas bahwa Batik Glugu Plaza membutuhkan penghawaan dan pencahayaan secara alami untuk itu perlu diadakan studi banding antara gubahan massa jamak dengan massa tunggal dimana diantara keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.



Gambar 9 Gambar.Massa Jamak

(Sumber: Analisa Penulis)

3.8 Konsep Tampilan Bangunan

Pendekatan penampilan bangunan disini bertujuan untuk mendapatkan tampilan bangunan yang komunikatif dengan pengamat yang mampu mendukung karakter Batik Glugu yang mudah dikenal oleh pengunjung. Perancangan arsitektur berpendekatan pada arsitektur tradisonal modern yang menunjukkan adanya tanggapan terhadap lingkungan secara fisik yang bertujuan memberikan pertalian yang baik antara bangunan-bangunan yang ada untuk menciptakan efek keseluruhan saling berkaitan dan menyatu. Analisis pendekatan fisik bangunan terdapat pada fasad bangunan dan elemen-elemen pendukungnya. Untuk mendapatkan tampilan fisik bangunan ini mengambil daripada bentuk-bentuk arsitektur kontekstual yaitu bentuk–bentuk Arsitektur Tradisinal Modern yang mempunyai beberapa jenis arsitektur gabungan antara arsitektur tradisional dan arsitektur Modern.

Bentuk ruang luar dapat berupa landscap/taman, plasa, sirkulasi yang berfungsi sebagai pengikat massa bangunan, sebagai penghubung antara kelompok kegiatan, sebagai tempat sirkulasi dan *space* penerima.

Baik pintu maupun jendela mempunyai tipologi yang sama yakni berdaun pintu 4 buah, 2 buah membuka kedalam, 2 buah keluar, stained glass menjadi ciri khas pada boven dan daun sebelah dalam.



Gambar 10. Gambar Pintu dan Jendela

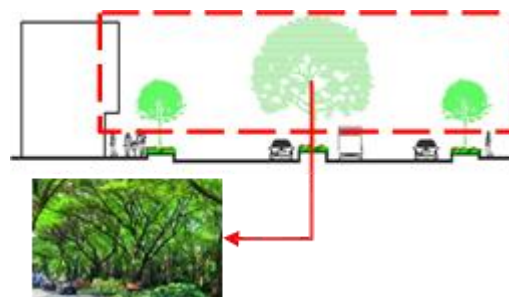
Pada tampilan ornament di dalam ruangan di Batik Glugu Plaza di Boyolali menggunakan ornament batik yang mempresentasikan bangunan Gedung batik yang membuat kesan tradional kental. Bahan material yang digunakan bisa bermacam macam mulai dari akrilik atau tembaga yang mempresentasikan unsur modern dari ornament tersebut

1. Tampilan Luar bangunan

Pengunaan bahan material bangunan tradiosinal dengan mengekspose material yang ada contohnya penggunaan bata ekspos tanpa di plaster dan aci sehingga menimbulkan efek tradisional modern lebih nampak dan penggunaan material lainnya seperti batu alam sebagai aksen yang dapat membuat kesan tradisional modern nya lebih nampak.

3.9 Pola Jalan Lingkungan Site

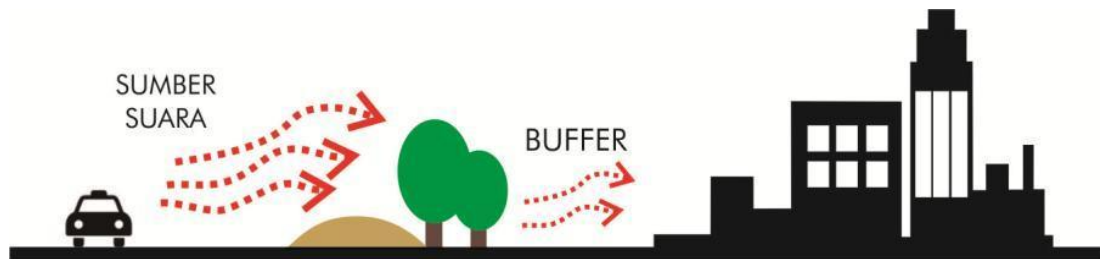
Pada dalam site adanya jalan lingkungan yang tidak memedai untuk digunakan dikarenakan sempitnya jalan tersebut maka dengan pertimbangan-pertimbangan maka jalan tersebut diperluas dengan kriteria digunakan oleh sirkulasi 2 kendaraan agar mudah untuk dilewati.



Gambar 11. Jaslur Sirkulasi lingkungan

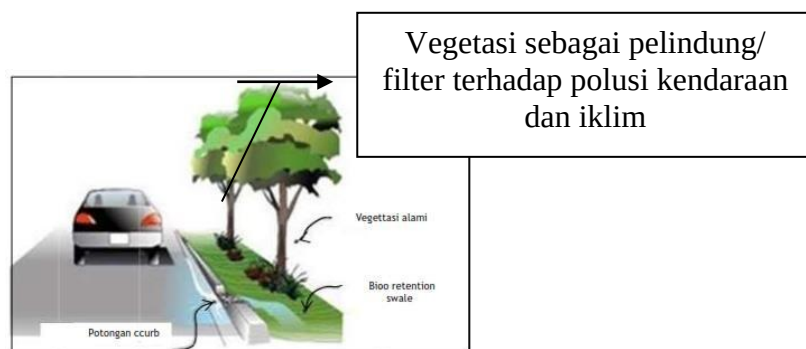
Kejelasan sirkulasi antara kendaraan dan pejalan kaki yang menjamin keselamatan pengguna.

Penataan pendistrian yang layak bagi pejalan kaki serta dapat memberikan kenyamanan pengguna.



Gambar 12 Penataan pendistrian dengan penataan tanah yang aksesibel

Penataan sirkulasi kendaraan dengan sistem parkir yang jelas, agar tidak membingungkan serta memperhitungkan sirkulasi yang berlangsung sesuai dengan jam sibuk.



Gambar 13 Gambar Vegetasi Pelindung

(Sumber: Analisa Penulis)

3.10 Tata Ruang Dalam

Dasar Pertimbangan, Memberi kenyamanan bagi pengunjung (konsumen). Dekorasi elemen Tradisional Jawa dan Kolonial dengan konsep kontekstualisme. Mengungkapkan citra atraktif dan komunikatif melalui permainan bidang, penataan interior, pemilihan warna serta penataan cahaya. Penempatan suasana ruang yang sesuai aktifitasnya. Integrasi ruang dengan struktur pendukung ruang dan ruang dalam dengan ruang luar. Pola sirkulasi yang terjadi di dalam Batik Glugu Plaza mengikat ruang satu dengan yang lain oleh fungsi, letak dan sirkulasi.

3.11 Konsep Sistem Utilitas

3.11.1 Sistem Pengolahan Limbah

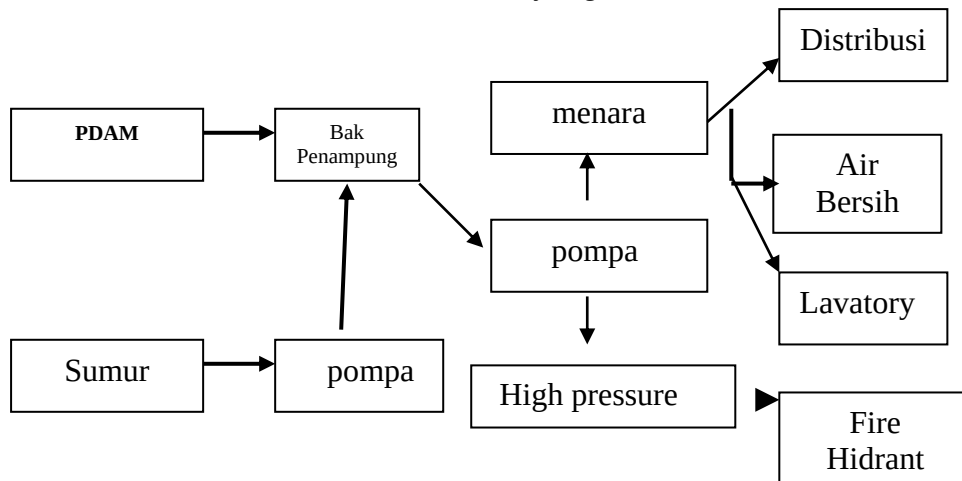
Lingkungan disekitar site merupakan kawasan hunian dan kompleks pertokoan, yang dilalui riol kota dengan saluran terbuka. Sehingga dalam perencanaan fasilitas Batik Glugu Plaza ini

pengolahan limbah merupakan salah satu sistem utilitas penting agar limbah yang dihasilkan dalam proses produksi (dalam studio produksi) agar tidak menimbulkan pencemaran air, udara dan mengganggu lingkungan sekitar. Limbah ini harus dinetralisir hingga pH 7 untuk siap dibuang ke saluran umum pada site.

3.11.2 Jaringan Air Bersih

Analisis terhadap air bersih terhadap bangunan adalah agar jaringan air bersih dapat memenuhi kebutuhan akan air bersih untuk bangunan pusat informasi ini, kebutuhan akan air bersih dimanfaatkan untuk kebutuhan servis (km/wc, tempat wudhu, dapur dan pemadam kebakaran). Sumber akan air bersih pada kondisi site terdiri dari dua macam sumber. Pertama dari PDAM dan kedua dari Sumur artesis.

Tabel 1 Skema Sistim jaringan air bersih

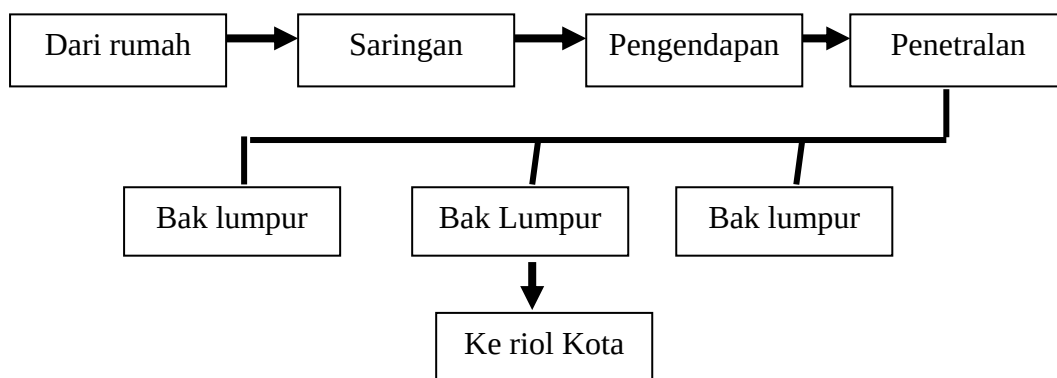


(Sumber: Analisa Penulis)

3.11.3 Jaringan Air Kotor

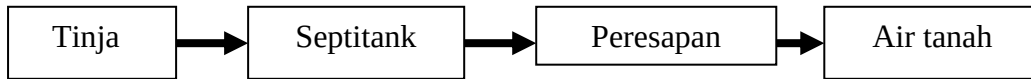
Pada dasarnya sama dengan analisa diatas terhadap limbah. Sumber air kotor didapatkan dari bekas limbah pembuatan batik dan rumah tangga (dapur, km/wc), air hujan.

Tabel 2 Skema Jaringan Limbah



(Sumber Penulis)

Tabel 3 skema sistim jaringan air kotor



(Sumber: Analisa Penulis)

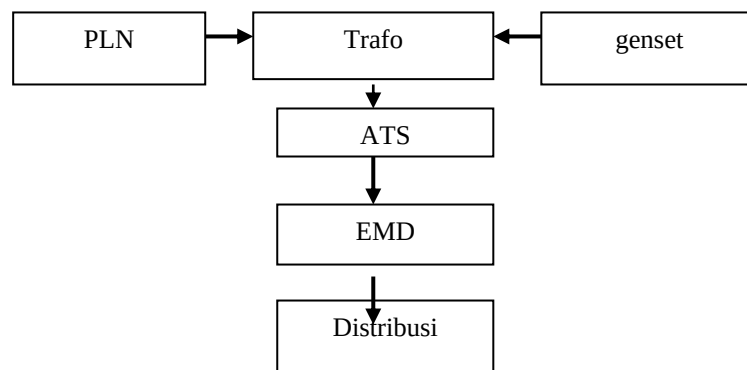
3.11.4 Jaringan Listrik

Untuk jaringan listrik terlebih dahulu harus memperhatikan berbagai hal dibawah ini : Jaringan listrik dipastikan aman terhadap pemakai bangunan dan bangunannya sendiri Dalam proses pengerjaaan dan pengoperasiannya diharapkan tidak menimbulkan kesulitan, juga dalam pemeliharannya serta pengawasannya.

Setelah mengetahui berbagai hal diatas kemudian mencari sumber daripada aliran listrik tersebut. Dari data site di temukan bahwa sumber dari jaringan listrik diperoleh dari PLN.

Standar kebutuhan listrik untuk areal pertokoan dan perkantoran adalah 20-40 watt/m² (standart kebutuhan daya listrik untuk pertokoan dan perkantoran). Untuk mengantisipasi daripada putusnya atau ada gangguan a\jaringan listrik dari PLN, maka dibuatkan sistem jaringan listrik cadangan yaitu dari generator.

Tabel 4 skema sistem jaringan listrik



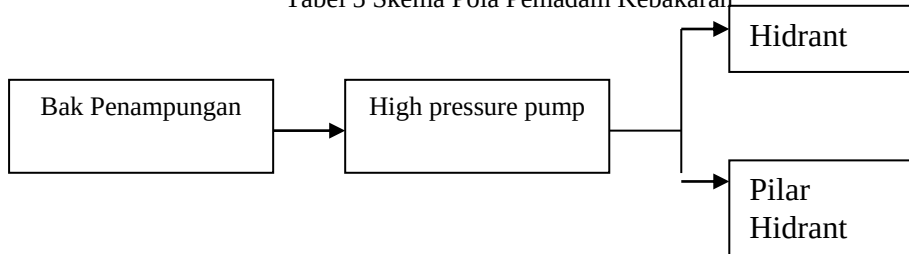
(Sumber: Analisa Penulis)

3.11.5 Pemadam Kebakaran

Yang menjadi dasar pertimbangan dalam efektifitas penggunaan dan penggunaan sistem yang tepat. Faktor pengaruh. Efektivitas penggunaan. Penggunaan sistem pemadam yang tepat. Faktor Pengaruh pada lingkungan site tersedia air bersih dari sumber PDAM dan sumber artesis. jarak perletakkan kran kebakaran pada site berjarak 2m bahan material dan isi bangunan merupakan bahan-bahan yang mudah terbakar (tekstil, kayu, kertas). Perencanaan sistem pemadam. Hydrant system. Air dari Reservoir disalurkan ke hydrant yang berada di luar bangunan, dengan diberi tekanan yang kuat melaluibantuan pompa yang

bekerja secara otomatis. Portable extinguisher system. Berupa tabung pemadam yang berisi gas karbondoksida digunakan pada ruang yang berisi benda-benda yang sensitif terhadap air.

Tabel 5 Skema Pola Pemadam Kebakaran



(Sumber: Analisa Penulis)

4. PENUTUP

Dengan semakin berkembangnya kemajuan jaman yang lebih global, semakin besar pula kebutuhan manusia dalam hal kepuasan pemenuhan kebutuhan pokoknya terutama kebutuhan akan sandang. Batik adalah seni tradisional yang bergerak dibidang sandang dihasilkan dipulau jawa. Dengan demikian diharapkan agar produk batik mampu menggantikan kedudukan migas sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Dinas Perdsngangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali, perkembangan UMKM Batik Glugu berjalan stagnan bahkan mengalami penurunan, terlebih dipengaruhi faktor adanya pandemi Covid-19. Kebijakan Pemerintah tentang potensi sumber daya manusia (SDM) Boyolali dalam membuat produk batik adalah dalam pembinaan dan pengembangan yang kurang ditindak lanjuti dengan upaya promosi batik di Boyolali, buktinya penjualan batik sekarang malah mengalami penurunan. Faktor penyebab menurunnya nilai penjualan batik Boyolali adalah SDM Boyolali dalam membuat produk batik yang kurang mengikuti perkembangan jaman, pemasaran dan perdagangan batik yang kurang optimal, kurang berpromosinya tempat perbelanjaan di bidang batik yang kurang membuat nyaman bagi wisatawan terutama wisatawan luar kota, sedangkan tempat perbelanjaan batik yang nyaman, barang dijual dengan harga mahal. Metode Pengumpulan Data Obsevasi, Studi Literatur, Wawancara Metode Analisa Data Menganalisa data berdasarkan prediksi perencanaan dan dikaikan dengan tujuan dan sasaran serta kondisi serta fakto-faktor yang berpengaruh, kemudian dibahas dengan menggunakan pemecahan secara logika, dan kemudian permasalahan yang didiskripsikan secara verbal (diungkapkan dengan kata-kata). Menentukan Lokasi Atau Site Batik Glugu Plaza Di Kabupaten Boyolali yang Strategis, menerapkan sistem pendekatan kepada pelaku UMKM untuk menentukan kebutuhan ruang, Menerapkan Konsep Arsitektur Tradisional dan Modern Boyolali pada Bangunan Batik Glugu Plaza Boyolali, Menerapkan

Sistem Struktur dan Utilitas dengan Memperhatikan persyaratan Ruang dan kondisi fisik yang sesuai dengan citra Kabupaten Boyolali. menjadikan boyolali prospek kedepan, fungsi Kabupaten Boyolali sesuai menggunakan tujuan jangka panjang planning Induk Kabupaten Boyolali merupakan ingin mewujudkan status Kabupaten menjadi :Pusat kegiatan Hinterland se-karesidenan Surakarta,Pusat Seni Budaya Jawa Tengah,Pusat Seni Budaya Jawa Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, Hadi. 2020. "Pengertian Motif Batik Dan Filososfinya." *Kementerian Perindustrian*: 1.
https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0 (April 1, 2023).
- Batik, Bibol, and solopos. 2016. "Pengertian Batik Boyolali."
<http://boyolalibatik.blogspot.com/>. <http://boyolalibatik.blogspot.com/> (March 29, 2023).
- Widhyasmaramurti. 2017. "Batik Glugu: Eksklusivitas dan Upaya Menjadi Identitas Kabupaten Boyolali."
<https://scholar.ui.ac.id/en/publications/batik-glugu-eksklusivitas-dan-upaya-menjadi-identitas-kabupaten-b> (Juli 24, 2023).
- Cahyo Jonet Prabowo. (2019, September 10). STUDI VISUAL DAN KARAKTERISTIK BATIK GLUGU DI AMPEL–BOYOLALI.
<https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/STUDI-VISUAL-DAN-KARAKTERISTIK-BATIK-GLUGU-DI-Prabowo/92919950452869cf56d0b8a603f9271203174a9d>. (Juli 24, 2023).
- Nimatul Faizah. (2022, February 12). Filosofi Batik Glugu Boyolali: Perbedaan Kalau Berkumpul Jadi Indah Baca artikel Solopos.com "Filosofi Batik Glugu Boyolali: Perbedaan Kalau Berkumpul Jadi Indah" selengkapnya di sini:
<https://soloraya.solopos.com/filosofi-batik-glugu-boyolali-perbedaan-kalau-berkumpul-jadi-indah-1255026>. Editor : Penulis: Nimatul FaizahRohmah Ermawati Publish: Cek Berita dan Artikel yang lain di Google News Solopos.com - Panduan Informasi & Inspirasi. <https://Soloraya.Solopos.Com/Filosofi-Batik-Glugu-Boyolali-Perbedaan-Kalau-Berkumpul-Jadi-Indah-1255026>. (Juli 24, 2023).
- Admbyl. 2020. "Sejarah Kabupaten Boyolali." <http://boyolali.go.id>. <http://boyolali.go.id/8-modules/19-post> (March 29, 2023).
- Admbyl. 2020. "Potensi Yang Ada Di Boyolali." <http://www.pariwisataboyolali.info>.
<http://www.pariwisataboyolali.info> (April 2, 2023).
- Admbyl. 2022. "Peta Pola Ruang Kabupaten Boyolali." <https://pusdataru.jatengprov.go.id/>.
<https://pusdataru.jatengprov.go.id/> (March 27, 2023).
- Admbyl. 2022. "Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Di Kabupaten Boyolali (Orang), 2018-2021." [tps://boyolalikab.bps.go.id](https://boyolalikab.bps.go.id).

[https://boyolalikab.bps.go.id/indicator/16/184/1/jumlah-pengunjung-obyek wisata-di-kabupaten-boyolali.html](https://boyolalikab.bps.go.id/indicator/16/184/1/jumlah-pengunjung-obyek-wisata-di-kabupaten-boyolali.html) (April 1, 2023).